

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adat istiadat atau tradisi diartikan sebagai suatu ketentuan yang berlaku dalam masyarakat tertentu, dan menjelaskan satu keseluruhan cara hidup dalam bermasyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi mempunyai dua arti: *Pertama*, adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan masyarakat. *Kedua*, penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar. Dengan demikian, tradisi merupakan istilah generik untuk menunjuk segala sesuatu yang hadir disertai dengan kekinian. (Thamrin & Iskandar, 2009 hlm.1).

Penafsiran kebudayaan secara universal merupakan suatu yang bisa mempengaruhi tingkatan pengetahuan, serta meliputi sistem pemikiran ataupun gagasan yang ada dalam benak manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan bertabat abstrak. Menurut pendapat Taylor (Horton, 1996, hlm. 58) Kebudayaan adalah kompleks keseluruhan dari pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum adat istiadat dan semua kemampuan dan kebiasaan yang lain yang diperoleh oleh seseorang sebagai anggota masyarakat. Banyaknya kebudayaan, adat istiadat dan tradisi dari setiap daerah itulah yang harus dipertahankan hingga saat ini. Kebudayaan di Indonesia khususnya pada kesenian dan upacara adat dipengaruhi dari kebiasaan hidup masyarakat sekitar.

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang mayoritas penduduknya bersuku Melayu. Salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sumatera Selatan yaitu Kabupaten Banyuasin. Adat istiadat dan kesenian yang berkembang di Kabupaten Banyuasin sangat dipengaruhi oleh kebudayaan suku Melayu, hal ini dapat dilihat dari beberapa gerakan tarian di kabupaten Banyuasin yang setiap gerakannya masih mengacu dan memiliki unsur Melayu yang sangat kental. Salah satu adat istiadat yang dimiliki Kabupaten Banyuasin adalah Upacara *Betangas*. *Betangas* merupakan mandi uap dengan menggunakan rempah-rempah dan bunga setaman yang ada di Kabupaten Banyuasin seperti penggunaan daun

kunyit, serai, daun laos, daun pandan dan daun jeruk purut. Adat istiadat *Betangas* ini dilakukan oleh para calon pengantin sebelum hari pernikahan dan resepsinya yang berguna untuk menghilangkan bau badan, sehingga pengantin yang ditangas terlihat lebih segar, cantik dan berseri-seri pada hari pernikahannya

Untuk mengingatkan kepada seluruh masyarakat Kabupaten Banyuasin tentang adat ini, maka dibuatlah Tarian *Betangas*. Tari *Betangas* ini diciptakan oleh salah satu seniman sekaligus seorang koreografer dari Kabupaten Banyuasin Raden Gunawan, selain banyak menciptakan tarian, Raden Gunawan juga banyak menciptakan lagu daerah yang diciptakan khusus untuk kabupaten Banyuasin. Raden Gunawan menciptakan tari *Betangas* ini pada tahun 2008 yang terinspirasi langsung dari kegiatan *Betangas*, tari *Betangas* kerap ditampilkan pada acara pernikahan dan acara-acara lainnya. Tari *Betangas* ini merupakan salah satu tarian yang ada pada sanggar seni Sedulang Setudung, sanggar yang sekaligus dibentuk oleh Raden Gunawan ini sudah memiliki banyak prestasi dan pengalaman tampil hingga keluar negeri. Di sanggar seni Sedulang Setudung, banyak juga tarian khas Kabupaten Banyuasin dengan berlatar belakang tentang adat kebudayaan masyarakat Banyuasin dan mata pencaharian masyarakat Banyuasin seperti tari *Sedulang Setudung*, tari *Pinggane 28*, tari *Berenah*, tari *Pegi Mantang*, tari *Seluang Mudik* dan tari *Betangas* yang diciptakan oleh Raden Gunawan. Peneliti mengangkat Tari *Betangas* sebagai topik penelitian karena ingin mengetahui lebih dalam mengenai tari *Betangas* dari segi struktur koreografi dan musik, tata rias, busana serta nilai-nilai Pendidikan yang terdapat pada tarian *Betangas*, yang sangat jarang sekali diketahui oleh masyarakat luas khususnya masyarakat Banyuasin.

Koreografi sendiri memiliki pengertian hasil penyusunan dari penyeleksian dan pemilihan motif gerak yang didalamnya terdapat bentuk, teknik dan isi. Pada penelitian kali ini peneliti akan mengkaji struktur koreografi menggunakan pendekatan Etnokoreologi. Selain struktur koreografi tentunya dalam tarian tidak terlepas dengan unsur musik serta dalam bentuk penyajiannya tarian juga membutuhkan komponen pendukung seperti rias dan busana. Busana sangat dibutuhkan dalam penyajian karya tari karena selain memiliki fungsi untuk menutup aurat para penari tetapi juga sebagai penguat sebuah karakter. Menurut (Poerwadarminta, 1976: 10-24) mengungkapkan bahwa tata busana secara

Mutia Anindri, 2021

TARI BETANGAS PADA MANDI UAP PENGANTIN DI KABUPATEN BANYUASIN (STUDI KASUS SANGGAR SENI SEDULANG SETUDUNG) SUMATERA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

etimologis, tata busana terdiri dari dua kata yaitu tata dan busana. Ada pun yang dimaksud dengan tata adalah aturan, peraturan dan susunan, sedangkan busana berarti pakaian. Dapat disimpulkan bahwa tata busana adalah aturan *sandangan* dan perlengkapan yang dikenakan di dalam pentas.

Untuk penguatan karakter pada penyajian sebuah karya tari selain busana, tata rias juga sangat diperlukan. Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah peranan dengan memberikan dandanan atau perubahan pada para pemain di atas panggung atau pentas dengan suasana yang sesuai dan wajar (Harymawan, 1993: 134)

Dari penjelasan di atas peneliti merasa sangat perlu menganalisis tentang rias dan busana tari *Betangas* untuk menambah sumber pengetahuan busana dan rias yang terdapat pada tari *Betangas* agar masyarakat Banyuasin tidak hanya sekedar mengetahui tari *Betangas* dalam bentuk penyajian saja tetapi juga mengetahui lebih dalam tentang struktur koreografi dan musik, tata rias, busana serta nilai-nilai Pendidikan pada tari *Betangas*.

Pada proses penciptaan sebuah karya tari pasti setiap koreografer atau pencipta tari memiliki tujuan untuk menyampaikan nilai-nilai yang tersirat di dalam sebuah tarian. Menurut (*Fraenkel*, 1977 hlm.6) Nilai adalah idea atau konsep yang bersifat abstrak tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang, biasanya mengacu kepada estetika (keindahan), etika pola perilaku dan logika benar salah atau keadilan (*justice*). Terdapat beberapa jenis nilai yaitu nilai ekonomi, nilai spiritual, nilai budaya, nilai pendidikan dan nilai sosial. Sangat perlu untuk mengetahui nilai yang terkandung dalam sebuah tarian, karena setiap nilai yang terkandung pasti memiliki tujuan penting yang ditujukan untuk masyarakat luas khususnya masyarakat Banyuasin, seperti halnya di dalam tari *Betangas*. Nilai yang termuat dalam tarian ini diharapkan dapat ikut andil dalam membentuk dan menguatkan karakter generasi muda sebagai penerus budaya masyarakat Banyuasin. Maka dari itu, pada penelitian ini, peneliti menganalisis nilai pendidikan yang terkandung dalam tari *Betangas* karena memang belum ada yang meneliti nilai yang terdapat pada tari *Betangas*, selain itu juga peneliti bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat Banyuasin bahwa setiap tarian tradisional yang diciptakan pasti memiliki makna, nilai dan tujuan

yang tersirat di dalam penyajian tariannya yang bisa kita ambil dari gerakan, sinopsis, busana, rias, musik dan properti.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

- 1.2.1 Minimnya sumber atau referensi tertulis mengenai tari yang ada di kabupaten Banyuasin, tentang tari *Betangas* khususnya.
- 1.2.2 Masyarakat Banyuasin hanya mengetahui tari *Betangas* dari penyajiannya saja tetapi tidak terlalu mengetahui tentang koreografi dan makna dalam busana serta rias yang ada pada tari *Betangas*.
- 1.2.3 Kurangnya pengetahuan masyarakat Banyuasin terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam setiap tarian tradisional yang ada di kabupaten Banyuasin, khususnya tari *Betangas*.
- 1.2.4 Sebagai bentuk pelestarian tari *Betangas* di Sanggar Seni Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah peneliti identifikasi, peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang terdapat dalam tari *Betangas* di Sanggar Seni Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin Maka rumusan masalah dibentuk dalam pertanyaan, sebagai berikut.

- 1.3.1 Bagaimana Struktur Koreografi dan Iringan Musik pada Tari *Betangas* di Sanggar Seni Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin ?
- 1.3.2 Bagaimana Rias pada Tari *Betangas* di Sanggar Seni Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin ?
- 1.3.3 Bagaimana Busana pada Tari *Betangas* di Sanggar Seni Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin ?
- 1.3.4 Bagaimana nilai-nilai Pendidikan yang terdapat pada Tari *Betangas* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan terdiri dari Tujuan Umum dan Tujuan Khusus, sebagai berikut :

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terdapat di lapangan, untuk menganalisis tari *Betangas* di Sanggar Seni Sedulang Setudung menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk melestarikan kebudayaan khususnya di Kabupaten Banyuasin sebagai bentuk apresiasi.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan Struktur Koreografi dan Iringan Musik pada Tari *Betangas* di Sanggar Seni Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin.
- b. Mendeskripsikan Rias pada Tari *Betangas* di Sanggar Seni Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin
- c. Mendeskripsikan Busana pada Tari *Betangas* di Sanggar Seni Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin
- d. Mendeskripsikan Nilai-nilai Pendidikan yang terdapat pada Tari *Betangas* di Sanggar Seni Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan daya wawasan dan apresiasi bagi masyarakat sekitar khususnya kepada para generasi muda dan dapat dijadikan bahan untuk menambah pengetahuan tentang tari tradisional terutama Tari *Betangas*.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian Tari *Betangas* ini diharapkan dapat menambah penguatan teori terkait kebudayaan, keilmuan dan pengetahuan mengenai nilai-nilai terkandung yang ada di Provinsi Sumatera Selatan terutama di Kabupaten Banyuasin.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman lebih dalam bagi peneliti mengenai Tari *Betangas* di Sanggar Seni Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin

b. Bagi Seniman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memicu kreativitas para seniman-seniman yang ada di Kabupaten Banyuasin khususnya, dan seniman-seniman lainnya pada umumnya yang menjadi acuan dalam menciptakan suatu tarian.

c. Bagi Departemen Pendidikan Tari UPI

Memberikan wawasan, ilmu pengetahuan dan memperbaharui informasi yang ada. Diharapkan dapat menambah kepustakaan di lingkungan Departemen Pendidikan Tari.

d. Bagi Masyarakat Umum

Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman, kepedulian, kecintaan dan kebanggaan terhadap kebudayaan daerah setempat, dan dapat menambah informasi bagi masyarakat umum lainnya, terutama tentang Tari *Betangas*.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Pada stuktur organisasi penulisan penelitian akan dijabarkan dalam sistematika sebagai berikut.

1.6.1 Bab I Pendahuluan

Pada bagian bab I membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah yang akan menjadi acuan peneliti tentang alasan mengambil penelitian terkait bagaimana struktur koreografi, rias, busana dan nilai yang terkandung pada tari *Betangas* lalu berisi pembahasan tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi semua pihak.

1.6.2 Bab II Kajian Pustaka

Bab II menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengertian tari, koreografi, etnokoreologi, busana, rias dan nilai-nilai Pendidikan

sebagai penguatan teori penelitian yang sedang dikaji. Gagasan, kutipan, maupun pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dalam pencatumannya harus menggunakan kaidah-kaidah agar tidak terjadi plagiarisme.

1.6.3 Bab III Metode Penelitian

Bagian bab III ini menjelaskan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode deskriptif analisis pendekatan kualitatif dengan beberapa proses pengumpulan data seperti, observasi, wawancara, dokumentasi dan studi Pustaka.

1.6.4 Bab IV Temuan dan Bahasan

Pada bab IV peneliti mulai mengolah data yang sudah didapat melalui metode penelitian. Di bagian bab ini peneliti mendeskripsikan dan menganalisis data yang sudah didapatkan, lalu mengaitkannya dengan landasan teoretis yang telah dibahas pada bagian bab sebelumnya. Hasil penelitian tari *Betangas* menjawab rumusan masalah yang telah diidentifikasi yakni tentang bagaimana struktur koreografi, busana, rias dan nilai pendidikan pada tari *Betangas* di sanggar seni Sedulang Setudung yang kemudian diperkuat dengan pendokumentasian seputar penelitian tersebut.

1.6.5 Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan diuraikan secara padat, singkat dan jelas oleh peneliti mengenai penelitian ini yang menyajikan tentang analisis data yang sudah diolah pada bab sebelumnya. Saran yang disampaikan oleh peneliti ditujukan pada beberapa pihak yang bersangkutan pada proses penelitian tari *Betangas* di sanggar seni Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin, kepada masyarakat sebagai penerima dan penikmat penelitian ini, serta kepada calon peneliti yang nantinya akan melakukan penelitian terkait tari ini.